

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang

Rauly Sundate¹, Asmanita²

Universitas Bina Darma Palembang^{1,2}

raulysundate11@gmail.com¹, asmanita.azza@binadarma.ac.id²

ABSTRACT.

Working capital is the excess of current assets over short-term debt. This excess is called net working capital. This excess is the amount of current assets that come from long-term debt and own capital. Ratio analysis is an analysis carried out by connecting various estimates in financial reports in the form of financial ratios. This financial ratio analysis can reveal important relationships between financial report estimates and can be used to evaluate the company's financial condition and performance. This research aims to determine the analysis of working capital management at PDAM Tirta Musi. To find out the Company's Financial Performance at PDAM Tirta Musi. To find out the Working Capital Analysis of Company Financial Performance at PDAM Tirta Musi Palembang. To obtain the necessary data and information, the author conducted research on PDAM Tirta Musi Palembang. From the results of the research that has been carried out, the results show that the profitability ratio using ROA (Return On Assets) calculations shows that the performance of the PDAM Tirta Musi Palembang Company is in good condition.

Keywords: Working Capital; Financial Performance

ABSTRAK.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek kelebihan ini disebut modal kerja bersih kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengavaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada PDAM Tirta Musi. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PDAM Tirta Musi. Untuk mengetahui Analisis Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PDAM Tirta Musi Palembang. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap PDAM Tirta Musi Palembang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Aset*) menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang dalam kondisi baik.

Kata kunci : Modal Kerja, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya meliputi penyediaan jasa, pembuatan produk, atau penjualan barang. Bentuk badan usaha meliputi perseorangan, persekutuan, dan perseroan terbatas. Tujuan utama didirikannya suatu usaha adalah untuk menghasilkan

keuntungan bagi usaha tersebut dan kesejahteraan seluruh anggotanya, baik itu perusahaan jasa, perusahaan niaga maupun industri, atau perusahaan-perusahaan tersebut sering disebut dengan perusahaan manufaktur.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan manajemen dalam perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan aset yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya dalam pengelolaan modal kerja. Seorang manajer yang baik harus mampu mengelola modal kerja perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Setiap bisnis membutuhkan modal untuk operasionalnya. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari suatu usaha disebut modal kerja.

Keberadaan modal kerja sangat penting bagi suatu usaha untuk dapat menunjang segala aktivitasnya. Memang benar, modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan sangat menentukan kelangsungan usahanya.

Modal kerja yang dikeluarkan untuk operasional usaha diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau menghasilkan keuntungan bagi usaha dalam jangka pendek.

Modal kerja adalah penjumlahan dari aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut adalah modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat likuiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, persediaan, dan piutang). Juminang (2006).

Sartono (2012), ada dua pengertian modal kerja yang pertama *gross working capital* adalah modal kerja dapat terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Sementara *net working capital* adalah kelebihan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar.

Pengelolaan modal yang efektif sangat penting untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Jika suatu perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan output, maka perusahaan tanpa modal kerja tidak akan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan akan mengalami kesulitan likuiditas.

Weston dan Brigham “modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan”.Ketiga definisi di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan juga menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan

manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Perkembangan dan pertumbuhan dunia usaha di Indonesia semakin banyak dan beragam dengan harapan dunia usaha Indonesia dapat mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengoptimalkan operasional suatu bisnis harus dimanfaatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam kondisi apapun. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dibentuk untuk melaksanakan pembangunan daerah melalui pelayanan jasa kepada masyarakat, penyelenggaraan kemanfaatan umum, dan peningkatan penghasilan pemerintahan daerah salah satunya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bergerak dalam penyajian dan distribusi air bersih bagi masyarakat umum.

Kebutuhan masyarakat dalam transparansi kinerja BUMD khususnya PDAM Tirta Musi Palembang, dapat dilihat pada laporan keuangan yang terbit setiap tahunnya. Munawir (2014) pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji aja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam hal ini laporan keuangan menjadi instrumen penanggung jawab kinerja terhadap aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan faktor krusial bagi PDAM menunjang pelayanannya pada masyarakat sehingga perlu dilakukan analisa laporan keuangan PDAM untuk mengetahui kinerja keuangannya.

Penelitian ini menggunakan konsep modal kerja kuantitatif atau disebut juga total modal kerja, khususnya aset jangka pendek seperti kas, piutang, dan persediaan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam pengendalian modal kerja terhadap kinerja keuangan digunakan suatu rasio yaitu rasio profitabilitas. Fahmi (2014) rasio laba berguna untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keuntungan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui tingkat kemampuan manajemen usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang tersedia.

Berikut disajikan data mengenai modal kerja dan hasil perhitungan rasio (*Return On Aset*) ROA yang dimiliki oleh Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang Periode 2018-2020.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan ROA
Pada Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	ROA
2018	258.849.851.909	24.053.409.757	234.796.442.152 M	16,98%
2019	227.444.799.370	24.811.863.551	202.632.935.819 M	14,22%
2020	296.241.357.827	30.155.649.582	266.085.708.245 M	19,40%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang, 2020

Standar rasio berdasarkan peraturan bank Indonesia perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata-rata 0,5% - 1,25%. Sebagai tolak ukur dalam melihat daftar hasil pada tabel 1.1 diatas memiliki standar rasio yang baik. Karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat diraihnya dan semakin baik posisinya dalam hal pemanfaatan aset.

Dari hasil pada tabel 1.1 perhitungan rasio tersebut terjadi ketidakstabilan. Pada tahun 2018 ROA tergolong baik di angka 16,98% dan modal kerja di angka 234.796.442.152 M , akan tetapi pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan menjadi 14,22% dan modal kerja juga mengalami hal yang sama yang turun menjadi 202.632.935.819 M , lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 19,40% dan begitu juga dengan modal kerja menjadi 266.085.708.245 M . Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah Pengelolaan Modal Kerja Dapat Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PDAM Kota Palembang?

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Tirta Musi Palembang selama 3 tahun terakhir (2018 – 2020) yang ditinjau dari aspek keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Modal kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Pengertian modal kerja pada suatu perusahaan menurut para ahli sangatlah beragam. Saat ini belum ada kesatuan pandangan para ahli ekonomi mengenai definisi modal. Beberapa pengertian modal menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Lukas Setia Atmaja (2003) mendefinisikan modal sebagai “dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari aset dan operasi bisnis. Modal terdiri dari item-item di sisi kanan neraca, khususnya: utang saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.” Oleh karena itu, modal sama dengan modal yang digunakan suatu usaha untuk membiayai biaya operasional sehari-hari.

Agnes Sawir (2005) menyatakan bahwa “modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu usaha atau dapat juga dianggap sebagai sumber modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari usaha

Modal kerja menurut Munawir (2007) berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah *gross capital working*.

Dari pengertian yang diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu aktiva atau dana lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari guna menghasilkan pendapatan.

Modal kerja merupakan aset lancar dikurang dengan liabilitas lancar atau kewajiban lancar.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban}$$

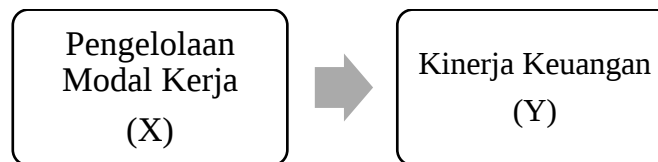
Rumus modal kerja merupakan perbandingan kuantitas antara penjualan dan perputaran usaha.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan perusahaan biasanya dijadikan pedoman untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dananya, tanpa melihat sumber dana nya dan untuk mengukur seberapa besar laba bersih sesudah pajak terhadap total aset perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas pada penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja yang berkaitan dengan aset perusahaan seperti kas, persediaan, laba bersih, saham atau obligasi, dan piutang. Sedangkan variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Perputaran modal kerja itu dimulai dari saat kas ditanamkan hingga kembali menjadi kas. Apabila semakin cepat kas itu kembali berarti perputaran modal kerja itu dapat dikategorikan baik dan dapat dikatakan efisien. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran modal kerja itu lambat maka modal kerja perusahaan dapat dikatakan tidak efisien.

Kinerja keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efisien. Jadi jika modal kerja tergolong baik maka kinerja keuangan pun akan baik begitu juga sebaliknya jika modal kerja tidak baik maka kinerja keuangannya juga tidak akan baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang dapat meningkatkan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah Penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif, karena penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Definisi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dependen dan independent. Variabel ini terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel bebas terdiri dari modal kerja.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah dari laporan data-data perusahaan periode 2018-2020 di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang sebagai lokasi penelitian yang terletak Di Jalan Rambutan Ujung No. 01 Palembang 30144 Kota Palembang Sumatera Selatan.

Teknik Analisis Data

Pengelolaan Modal Kerja

- a. Perputaran kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{ Kali}$$

- b. Perputaran piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

- c. Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun metode analisis yang digunakan untuk membahas penganalisaian tingkat profitabilitas perusahaan. (Brigham 2001:81) adalah:

a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Penjualan Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

b. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

c. Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Kerja}} \times 100 \%$

d. Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan dari data-data laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020.

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.1

HASIL PERHITUNGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

PDAM Tirta Musi PALEMBANG

Tahun 2018 - 2020

Uraian	2018	2019	2020
--------	------	------	------

Perputaran Kas (dalam satuan kali)	2,06	2,54	2,94
Periode Perputaran Kas (dalam satuan hari)	177	143	124
Perputaran Piutang (dalam satuan kali)	74,09	49,68	29,84
Periode Perputaran Piutang (dalam satuan hari)	5	7	12
Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	12,17	13,25	15,16
Periode Perputaran Persediaan (dalam satuan hari)	152	182	182
GPM (dalam persen)	1	1	1
NPM (dalam persen)	0,27	0,23	0,35
ROE (dalam persen)	0,17	0,14	0,16
ROA (dalam persen)	16,98	14,22	19,40

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah disajikan peneliti memberikan analisa dan evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja dengan tingkat perputaran modal kerja serta lama waktu periode tiap putaran dalam mencapai profitabilitas dalam 3 tahun mulai tahun 2018-2020 pada PDAM Tirta Musi Palembang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 mengenai modal kerja dan profitabilitas pada PDAM Tirta Musi Palembang.

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PDAM Tirta Musi PALEMBANG
Tahun 2018 – 2020

Tahun	Modal Kerja			Profitabilitas
-------	-------------	--	--	----------------

		Periode Modal Kerja (Hari)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	GPM (%)	NPM (%)	ROE (%)	ROA (%)
2018	234.796.442.152	334	1,09	1	0,27	0,17	16,98
2019	202.632.935.819	332	1,09	1	0,23	0,14	14,22
2020	266.085.708.245	318	1,14	1	0,35	0,16	19,40

Sumber : Data Primer

Dari hasil tabel di atas pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan GPM dari tahun 2018 sampai 2020 menghasilkan 1% jika dilihat dari pengendalian harga pokok atau biaya produksinya Perusahaan PDAM Tirta Musi dapat dinyatakan sensitif terhadap pesaingnya. Pengelolaan modal kerja terhadap NPM dari tahun 2018 ialah 0,27%, tahun 2019 adalah 0,23% dan pada tahun 2020 yaitu 0,35%. Berdasarkan hasil yang di peroleh NPM menyatakan bahwa Perusahaan PDAM Tirta Musi kinerja Perusahaan tidak produktif dikarenakan investor untuk modal pada Perusahaan adalah dari kekayaan daerah itu sendiri.

Pengelolaan modal kerja terhadap ROE pada tahun 2018 adalah 0,17%, pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan yaitu 0,14% dan pada tahun 2020 menjadi 0,16%. Berdasarkan hasil yang di peroleh ROE dapat dilihat bahwa Perusahaan PDAM Tirta Musi dapat dikategorikan tidak baik karena nilai yang dihasilkan <8,32%. Pengelolaan modal kerja terhadap kinerja ROA pada tahun 2018 adalah 16,98%, pada tahun 2019 14,22% dan pada tahun 2020 yaitu 19,40%. Berdasarkan hasil yang di peroleh ROA dapat dinyatakan bahwa Perusahaan PDAM Tirta Musi dapat dikatakan baik karena rasio tersebut telah mencapai nilai standar yang telah di tentukan yaitu >5,98%.

Pada profitabilitas diatas perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebagai tingkat pengembalian kualitas dan laba bersih perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan asetnya melalui ROA (*Retrun On Asset*). Karena PDAM Tirta Musi Palembang adalah perusahaan daerah yang bertugas sebagai pelayanan kepada masyarakat, khususnya melaksanakan pelayanan air bersih di Kota Palembang. Modal PDAM Tirta Musi Palembang terdiri dari kekayaan daerah yang dipisahkan dengan keputusan DPRD. Maka semakin tambah tinggi atau semakin baik tingkat ROA perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi selama pengelolaan modal kerja 3 tahun terakhir terjadi peningkatan dan terjadi penurunan tingkat perputaran sehingga rasio profitabilitas yang dihasilkan menurun namun tidak signifikan. Dan pengembalian aset (ROA) menghasilkan laba yang sangat baik untuk perusahaan sehingga kinerja yang dihasilkan dapat dikatakan baik juga.

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PDAM Tirta Musi Palembang dapat diketahui dengan melihat hasil dari tabel 4.21 yang telah dilakukan sebelumnya

yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang. Artinya setiap peningkatan modal kerja (Net Working Capital) akan meningkatkan profitabilitas (Return On Asset), maka semakin tinggi modal kerja akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh modal kerja (net working capital) terhadap profitabilitas (Return On Asset) sangat rendah, dimana modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak mempunyai dampak yang besar.

Hal ini didukung oleh penelitian Surya Darmawan (2016), yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil selama pengelolaan modal kerja 5 tahun terakhir terjadi peningkatan dan terjadi penurunan tingkat perputaran sehingga rasio profitabilitas yang dihasilkan menurun namun tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis menarik kesimpulan bahwa keadaan pengelolaan modal kerja Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik, karena Perusahaan telah mengelola modal kerja secara efisien meskipun mengalami perubahan yang tidak signifikan. Keadaan kinerja keuangan PDAM Tirta Musi Palembang dilihat dari perhitungan ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2018 – 2020 dikategorikan baik, tetapi jika dilihat dari perhitungan GPM, NPM dan ROI dapat dikategorikan tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis juga mencoba mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan maupun bagi peneliti lain yang berminat, sebagai berikut :

Saran untuk perusahaan, dari hasil penelitian yang terbukti bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, maka Perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan modal kerja dengan lebih memperhatikan kestabilan modal kerja, serta perusahaan harus lebih efisien dalam mengelola aktivitya, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin lebih baik. untuk memperhatikan kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek begitu pula untuk perusahaan yang sehat dengan memperhatikan laporan perubahan modal serta laporan pencapaian profitabilitas dari tahun ketahun sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan keuangan yang akan datang.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat pula dilakukan pada perusahaan sejenis atau tidak sejenis dengan menetapkan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio yang berbeda. Melakukan penelitian dengan mengubah variable

independennya, yang termasuk faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahma, A. (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pma Dan .*
- Sartono, R. A. (1990). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt Gramedia .
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wartini, A. W. (2012). *Efesiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol 3 No.1, 2012.
- Yuliati, N. W. (2013). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bei*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.